

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA FILM EKTRANISASI

**Eriana Trizadestyani**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia  
Surel : bubuntrizadestyani@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi, baik dalam mendapatkan ide dan pemilihan kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi dengan menggunakan alat bantu berupa media film ekranisasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Teori yang melandasi penelitian adalah teknik menulis puisi dan pengertian media film ekranisasi. Penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil, terlihat dari hasil karya puisi siswa yang mengalami peningkatan dan respons positif mengenai pembelajaran ini.

**Kata Kunci :** puisi, media film ekranisasi, penelitian tindakan kelas, inspirasi.

## **Abstract**

*The background of this research is the difficulty issue of the students in writing poetry, both in getting an idea and choosing diction. This paper aims to improve the student's poetry writing skill using media tools such ekranisasi media. The method used in this research is a classroom action research was conducted in three cycles. The technic of writing poetry and the definition of ekranisasi movie media are the background theories of this research. The investigation had been successfully done indicated by the results of the students improved performance in writing poetry and the good responds of this activity.*

*Keyword : poetry, ecranization movies, classroom action research, inspiration*

## **PENDAHULUAN**

Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa dibandingkan dengan tiga keterampilan lain, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan untuk

penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut pula yang dialami siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung dalam keterampilan menulis puisi. Terlihat dari hasil wawancara dan angket pada studi pendahuluan, menyatakan bahwa siswa mengalami beberapa kendala dalam menulis puisi.

Kendala yang dialami siswa di antaranya adalah sulitnya mendapatkan inspirasi dan pemilihan kata pada puisi yang dianggap terlalu estetik. Melihat kenyataan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan media film ekranisasi dalam menulis puisi. Pemanfaatan media tersebut bertujuan untuk mengarahkan energi mental dan emosional, menstimulus berkembangnya ide serta menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan penuh makna.

Tujuan dari penelitian ini di susun berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi, pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi, dan hasil dari proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media film ekranisasi pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 44 Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi rujukan dan solusi permasalahan, sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini pun akan menguatkan pengetahuan baru mengenai media film ekranisasi, sehingga pembelajaran menulis puisi dapat bermanfaat, diterima, dan diserap dengan baik oleh siswa.

Menurut Rahmanto (1988: 47) puisi merupakan bentuk karya sastra dengan bahasa yang terpilih dan tersusun dengan perhatian penuh dan keterampilan khusus. Bahasa terpilih yang dimaksud adalah bahasa yang padat dan penuh arti, serta bahasa kiasan yang dapat menimbulkan pengaruh keindahan khusus pada sebuah puisi. Keterampilan khusus diperlukan saat menulis puisi karena puisi digemari oleh orang yang berpikir dalam.

Kurniawan dan Sutardi (2012: 39) mengatakan, dalam menulis puisi pasti akan melewati serangkaian kegiatan kreatif yang sangat individual. Namun,

sekalipun bersifat individual, tetap ada generalisasi proses kreatif yang sama dalam menulis puisi. Terdapat empat tahap dalam menulis puisi, yaitu (a) pencarian ide, (b) pengendapan atau perenungan, (c) penulisan, dan (d) editing dan revisi. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi bagi pemula. Hal pertama ketika memulai menulis puisi, jangan terlalu menyandarkan tulisan pada definisi yang baku dan tinggi tolak ukurnya. Hal kedua, jika seseorang mengomentari hasil tulisan puisi Anda maka terimalah komentar itu dan minta penjelasannya. Dengan demikian Anda sedang mendapatkan ilmu baru tentang definisi puisi dan teknik penulisannya.

Penggunaan media film ekranisasi merupakan salah satu usaha dalam pengembangan ide dan gagasan siswa. Pembelajaran puisi pada dasarnya adalah kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terhadap kegiatan menuangkan ide, gagasan dan imajinasi ke dalam kata-kata yang berbentuk puisi. Dalam penelitian ini, peneliti menyodorkan dua film ekranisasi yang diadaptasi dari karya sastra berupa cerpen dan novel. Nilai moral yang baik dan luhur juga merupakan salah satu alasan terpilihnya kedua film ini. Selain itu, film yang digunakan oleh peneliti diupayakan dapat menarik perhatian siswa dan cenderung mudah di serap isi atau amanatnya serta mampu menstimulus berkembangnya ide pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat bermanfaat bagi guru, di antaranya yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di antaranya adalah wawancara, angket sebelum dan sesudah tindakan, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil penulisan siswa beserta kriterium yang sudah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2012:16) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan di kelas, (3) pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada waktu tindakan dilakukan, dan (4) refleksi yang merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan di diskusikan dengan pengamat.

## **HASIL PENELITIAN**

Permasalahan yang terungkap setelah melakukan observasi awal berupa wawancara dan angket merupakan dasar terlaksananya penelitian ini. Permasalahan tersebut di antaranya: (a) siswa kesulitan saat menuangkan ide dalam mengungkapkan perasaan mereka melalui sebuah rangkaian kata, (b) keterbatasan siswa dalam pemilihan kata atau diksi, dan (c) penggunaan kata kiasan yang dianggap berlebihan. Jadi, inti dari kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi adalah terbatasnya pilihan kata yang dimiliki dan inspirasi yang sulit untuk didapatkan dalam waktu yang terbatas.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tiga kali tindakan siklus dengan hasil penelitian berupa deskripsi perencanaan tindakan pembelajaran, deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran, deskripsi analisis hasil menulis puisi siswa, analisis data observasi pembelajaran, dan refleksi tindakan pembelajaran. Hasil penelitian didapatkan dari instrumen yang di gunakan pada setiap siklus, yaitu

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda pada setiap siklus.
- b. Media film ekranisasi yang sesuai, pada siklus I dan II menggunakan film *Rumah Tanpa Jendela* yang dikembangkan dari cerpen “Jendela Rara” karya Asma Nadia dan film *Hafalan Shalat Delisa* yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Tere Liye untuk media film pada siklus III.

- c. Lembar tes siswa serta kriterium penilaiannya yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu (1) kelengkapan aspek formal puisi terdiri atas judul dan tipografi, (2) keselarasan unsur puisi terdiri atas imajinasi, majas, rima dan irama, dan diksi, (3) kejelasan hakikat puisi, terdiri atas amanat dan sikap penulis atau perasaan.
- d. Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari enam poin, yaitu kemampuan membuka pelajaran, sikap peneliti dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, implementasi langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi.
- e. Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari tiga poin, yaitu antusias dalam menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi, kesungguhan mengerjakan tugas menulis puisi, dan memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.

Selain persiapan instrumen di atas, perencanaan tindakan pembelajaran siklus I di susun berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan. Pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa berjalan dengan baik, cukup teratur serta sesuai dengan RPP yang sudah di setujui oleh observer. Namun hasil nilai menulis puisi siswa masih kurang memuaskan, terlihat pada tiga aspek kriteria penulisan puisi. Pada aspek kelengkapan aspek formal puisi bagian tipografi, siswa sudah mampu membuat tipografi yang menimbulkan keindahan namun kurang mencerminkan makna puisi. Pada aspek keselarasan unsur puisi bagian majas, terdapat penggunaan majas yang tidak padu dengan keseluruhan isi puisi, bahkan terdapat puisi yang tidak memiliki majas atau ungkapan. Pada bagian rima dan irama, siswa sudah mampu memasukan unsur rima dan irama pada puisinya meskipun musikalisasi yang tercipta masih kurang estetik. Selain hasil nilai tes siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa pun menjelaskan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih kurang optimal dalam pengondisian kelas dan pemanfaatan waktu. Siswa juga masih

kurang paham mengenai cara pengimajian inspirasi yang didapatkan dari media tersebut.

Perencanaan tindakan pembelajaran siklus II di susun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu siswa cukup antusias dalam menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi. Hanya saja penyerapan inspirasi dari film masih sulit untuk dituangkan ke dalam puisi yang dihasilkan, pengondisian kelas dan pemanfaatan waktu pun masih kurang optimal. Instrumen dan film yang digunakan pada siklus ini masih sama dengan siklus sebelumnya agar siswa fokus untuk menulis puisi yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa berjalan baik, teratur, serta sesuai dengan RPP yang sudah di setujui observer. Hasil nilai menulis puisi siswa pun mengalami peningkatan dibanding siklus I, hal tersebut terjadi karena siswa sudah mampu memasukkan unsur-unsur pembentuk puisi pada puisi hasil karyanya. Peningkatan tersebut di antaranya terlihat pada aspek keselarasan unsur puisi bagian imajinasi, siswa sudah mampu mengungkapkan imaji rasa, kesedihan, raba, penciuman dan penglihatan sehingga menciptakan daya imajinasi pembaca. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pun mengalami peningkatan, hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan pengondisian kelas serta pemanfaatan waktu sudah cukup optimal pada pembelajaran siklus ini. Siswa sudah mampu membuat puisi yang baik dan mengimajikan inspirasinya pada puisi karyanya

Perencanaan tindakan pembelajaran siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Terdapat peningkatan pada siswa dari berbagai aspek, di antaranya antusiasme dalam menulis puisi, pengimajian inspirasi ke dalam bentuk puisi, hasil puisi yang cukup memenuhi kategori pengondisian kelas dan pemanfaatan waktu yang cukup optimal. Namun peningkatan tersebut masih belum optimal dan signifikan sehingga dibutuhkan tindakan siklus III. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media film ekranisasi yang berbeda dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pembaruan inspirasi agar lebih menstimulus pemikiran ide siswa dan membuat pembelajaran tidak

membosankan. Pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa berjalan sangat baik, teratur, serta sesuai dengan RPP yang sudah di setujui observer. Hasil nilai menulis puisi siswa pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding siklus II. Bagian diksi pada aspek keselarasan unsur puisi, siswa sudah mampu memilih kata yang menarik, berhubungan erat dengan makna, sehingga menimbulkan keselarasan bunyi dan menambah estetika puisi. Pada aspek kejelasan hakikat puisi bagian sikap penulis atau perasaan, siswa sudah mampu mengungkapkan ekspresi perasaannya dengan sangat baik sehingga terasa ekspresif dan lebih padat. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pun mengalami peningkatan, hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik. Peningkatan yang terjadi sudah mampu memenuhi siklus pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan pada penelitian ini, terdapat tiga penjelasan yang mampu menjawab masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Permasalahan tersebut sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian yaitu, untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan media film ekranisasi.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil pada setiap siklusnya. Perencanaan pada siklus I di susun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan, sedangkan perencanaan pada siklus II dan III di susun berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Media film ekranisasi yang disiapkan dipilih dengan cermat agar mampu menstimulus berkembangnya ide pada siswa, oleh karena itu peneliti memilih film bertema keluarga dan persahabatan yang erat berkaitan dengan kehidupan siswa serta memiliki nilai moral kehidupan yang luhur. Selain pemilihan media, guru juga memberikan contoh-contoh puisi yang berbeda pada setiap siklus agar siswa lebih memahami

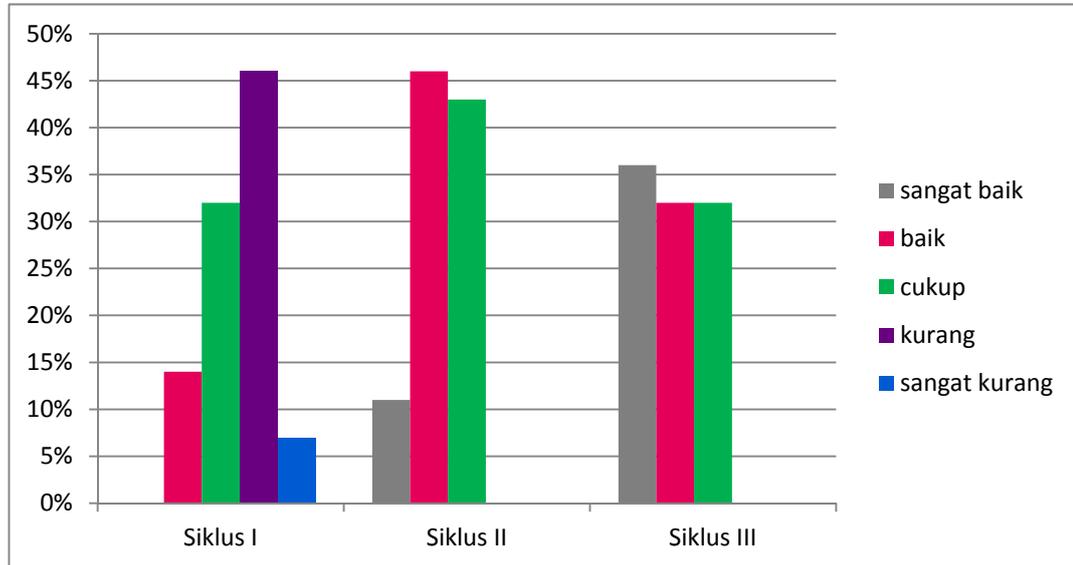
unsur-unsur pembentuk puisi. Peranan guru dalam memberikan motivasi pada siswa juga sangat berpengaruh, oleh karena itu guru memberikan hadiah kepada siswa yang menghasilkan karya puisi terbaik pada siklus II dan III.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi telah berlangsung baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Proses pelaksanaan tindakan pun berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan. Siswa diajak untuk mengenal, memahami, bahkan menyukai puisi dengan cara mengetahui unsur-unsur pembentuk puisi yang diaplikasikan langsung pada contoh puisi yang sudah disiapkan oleh guru. Definisi dan materi puisi yang diberikan pun dirancang semudah mungkin agar siswa tertarik untuk menulis puisi yang lebih baik pada setiap siklusnya. Siswa terlihat begitu antusias saat menyaksikan media film yang diputar, memilih inspirasi yang menarik, dan memilih diksi yang digunakan menulis puisi. Guru hanya berperan sebagai pemotivasi dan pemerhati aktivitas siswa saat menulis puisi.

Berdasarkan hasil menulis puisi siswa pada setiap siklusnya, pada umumnya kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil menulis puisi siswa pada setiap siklusnya, pada umumnya kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Perolehan nilai menulis puisi siswa di kategorikan menjadi lima kategori yaitu, kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut ini diagram perolehan nilai puisi siswa pada setiap siklus dalam bentuk persentase dari 28 karya puisi siswa.

Diagram 1

Peningkatan Persentase Perolehan Nilai Menulis Puisi Siswa



Peningkatan hasil nilai karya puisi siswa dapat dilihat dari tiga tingkat kemampuan yang sudah di susun, yaitu tingkat kemampuan tertinggi, tingkat kemampuan terendah, dan tingkat kemampuan rata-rata. Kategori tingkat kemampuan tertinggi pada siklus I terdapat pada nilai 83, sedangkan nilai 88 pada siklus II dan nilai 95 pada siklus III. Kategori tingkat terendah pada siklus I adalah nilai 35, siklus II berada pada nilai 60 dan siklus III pada nilai 64. Peningkatan juga terjadi pada kategori tingkat kemampuan rata-rata, rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah nilai 35, siklus II berada pada nilai 75 dan siklus III pada nilai 85.

Selain hasil puisi siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Lembar observasi aktivitas guru berisi penilaian kinerja guru oleh para observer. Pada pembelajaran siklus I guru masih mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas dan pengaturan waktu meskipun pelaksanaannya sudah baik. Pada siklus II guru sudah mulai bisa mengondisikan kelas dengan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam menyaksikan film karena faktor sudah menemukan inspirasi dan bosan. Namun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pada siklus III secara keseluruhan kegiatan sudah

dilaksanakan dengan sangat baik. Siswa sangat antusias dalam menyaksikan film ekranisasi dan menghasilkan karya puisi yang lebih baik dibanding siklus sebelumnya.

Hasil observasi terhadap siswa selama proses tindakan mulai dari siklus I hingga siklus III secara keseluruhan mengalami perubahan dengan baik. Siswa sangat antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran, baik pada tahap penjelasan materi menulis puisi, pelaksanaan menyaksikan film ekranisasi dan menulis puisi. Peningkatan tersebut membuat hasil karya puisi siswa pun mengalami kenaikan dalam setiap siklus. Hasil angket setelah tindakan yang dibagikan pada siswa juga menyatakan sebagian besar siswa memberi kesan positif terhadap pembelajaran puisi dengan menggunakan media film ekranisasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa dapat diubah menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi yang dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan media film ekranisasi dapat mempermudah dan mengesankan, sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Selain itu, media film ekranisasi juga berhasil menstimulus ide siswa dalam menulis puisi. Pemilihan film ekranisasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa juga mampu membuat siswa membuat puisi dari pengalaman pribadi, sehingga pembuatan puisi berjalan dengan lancar. Peran guru dalam memberikan motivasi dan mengemas materi puisi menjadi lebih mudah dipahami juga mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai, hendaknya pembelajaran menulis puisi dilakukan pada beberapa tindakan serta menggunakan alat bantu pembelajaran. Media film ekranisasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif agar pembelajaran efektif, kondusif dan

menyenangkan serta menumbuhkan motivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam mengajarkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film ekranisasi, hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan film yang sesuai, penggunaan waktu yang harus diperhitungkan dengan benar, dan pengelolaan kelas pada saat menyaksikan film yang harus lebih diperhatikan.

### **PUSTAKA RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Kanisius
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

